



Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19

Tiyas Budi Hanggraeni^{1*}, Atika Dhiah Anggraeni¹

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto
*Corresponding Author: tiyasbudi2@gmail.com

Abstrak

Pandemi *covid-19* di Indonesia berdampak pada berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau secara daring. Kondisi tersebut, menimbulkan perasaan cemas pada orang tua dengan anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua anak berkebutuhan khusus dengan jumlah 65 responden yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan orang tua dengan adanya pembelajaran daring sebagian besar dalam kategori ringan (50,8%). Pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada saat pandemi *covid-19* sebagian besar dalam kategori kurang (90,8%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: Kecemasan Orang Tua, Pembelajaran Daring, Anak Berkebutuhan Khusus

Parent's Anxiety Level on Online Learning of Children with Special Needs during Covid-19 Pandemic

Abstract

Covid-19 pandemic in Indonesia had affected various fields, especially education. The Ministry of Education and Culture took a policy for the implementation of learning carried out from home or online. This condition led some parents of children with special needs to anxiety. The aim of this study was to determine the correlation between parents' anxiety levels on online learning and the knowledge of children with special needs during the COVID-19 pandemic. This was a quantitative study with a cross-sectional approach. The samples of this study were parents of children with special needs with a total of 65 respondents who were selected by using a cluster random sampling technique. The results showed that the anxiety level of parents on online learning was in mild category (50.8%). Meanwhile, the knowledge of children with special needs during covid-19 pandemic was mostly in low category (90.8%). The results of the analysis showed that there was a relationship between parent's anxiety level and the knowledge of children with special needs during Covid-19 pandemic.

Keywords: Parent's Anxiety, Online Learning, Children with Special Needs

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia diramaikan dengan penemuan virus baru, *World Health Organization* memberi nama virus tersebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (WHO, 2020). Pandemi *covid-19* berdampak pada berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, sosial, wirausaha, pekerjaan serta pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau secara daring (Pujilestari, 2020).

Bagi siswa berkebutuhan khusus pembelajaran daring adalah hal yang baru, sama seperti siswa lainnya. Meskipun mempunyai keterbatasan fisik, mental, sosial, dan perilaku, siswa berkebutuhan khusus harus dapat mengikuti pembelajaran daring. Untuk itu anak berkebutuhan khusus disekolah harus mendapatkan pemantauan lebih dari guru, agar anak tetap belajar meskipun secara daring (Rehan et al, 2020). Menurut UNICEF data disabilitas di tahun 2017 adalah 10-25% dari jumlah penduduk dunia. Di Indonesia sendiri proporsi disabilitas anak (5-17 tahun) mencapai 3,3%, dan dewasa (18-59 tahun) mencapai 22,0% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Risksedas, 2018).

Peran orang tua dalam situasi pandemi *covid-19* ini sangat penting bagi anak (Cahyati & Rita, 2020). Banyak pendapat mengenai hal ini, tidak sedikit orang tua yang menyatakan bahwa mereka merasa keberatan pada saat anak belajar dirumah karena dirumah anak merasa bukan waktunya untuk belajar namun mereka cenderung untuk bermain walaupun pada situasi pandemi seperti ini (Cahyati & Rita, 2020). Kondisi ini menimbulkan banyak reaksi dari orang tua yang menimbulkan perasaan cemas, orang tua dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus berharap agar anaknya dapat seperti anak normal pada umumnya walaupun dengan kondisinya yang kurang memungkinkan seperti seperti anak normal lainnya (Nasir et al, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi *covid-19*.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SLBN Banjarnegara. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan jumlah 183 orang dan jumlah sampel 65 responden dengan *teknik cluster random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan orang tua sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan pengamatan orangtua. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara *online* kepada responden. Data yang terkumpul dilakukan proses pengolahan data menggunakan analisis bivariat dengan pendekatan *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (n=65)

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	43,1
Perempuan	37	56,9
Usia		
Dewasa awal (34-42 tahun)	14	21,5
Dewasa akhir (43-49 tahun)	31	47,7
Usia pertengahan (>50 tahun)	20	30,8
Pendidikan Terakhir		
SD	5	7,7
SMP	14	21,5
SMA	38	58,5
Sarjana	8	12,3
Pekerjaan		
Buruh	17	26,2
Petani	8	12,3
Swasta	18	27,7
Wiraswasta	6	9,2
Guru	6	9,2
PNS	2	3,1
Ibu Rumah Tangga	8	12,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kebanyakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 56,9%, dengan kategori usia dewasa akhir (43-49 tahun) sebanyak 47,7 %. Berdasarkan pendidikan terakhir orang tua

diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagian besar SMA sebanyak 58,5%, dengan jenis pekerjaan mayoritas kategori swasta sebanyak 27,7%.

2. Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring (n=65)

Tingkat Kecemasan	F	%
Ringan	33	50,8
Sedang	25	38,5
Berat	7	10,8
Total	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa tingkat kecemasan orang tua sebagian besar termasuk kategori ringan sebanyak 33 responden (50,8%).

3. Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 3. Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus (n=65)

Pengetahuan	F	%
Kurang	59	90,8
Baik	6	9,2
Total	65	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pengetahuan anak berkebutuhan khusus sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 59 responden (90,8%).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat kecemasan orang tua pada kategori ringan dengan pengetahuan kurang sebanyak 44,6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19 dengan *p value* 0,02.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak mengalami kecemasan. Hal ini mungkin semakin menegaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu hal yang penyebab timbulnya kecemasan seseorang, ini terlihat dari beberapa teori dan penelitian yang menyatakan bahwa perempuan akan lebih mudah cemas dibandingkan dengan

laki-laki karena laki-laki akan berpikir rasional dalam menghadapi suatu masalah sedangkan pada perempuan akan lebih sensitif dan cenderung menonjolkan perasaannya dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa kecemasan paling banyak dialami oleh responden dengan umur dewasa akhir atau 43 tahun sampai 49 tahun. Berdasarkan pendapat dari peneliti bahwa tingkat kecemasan orang tua disebabkan oleh umur, karena semakin matang umur seseorang maka cara berpikir akan semakin baik. Sedangkan pada seseorang yang kepribadiannya belum cukup matang lebih peka terhadap rangsang sehingga akan sangat mudah mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rupu (2015) yang menyatakan bahwa orang tua yang berada pada usia dewasa madya dan akhir sudah mengalami kematangan fisik dan psikologis sehingga dapat mengontrol dengan baik. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir orang tua menunjukkan bahwa kecemasan terbanyak dialami oleh orang tua yang berpendidikan terakhir SMA atau SMK, berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu penyebab yang tingkat kecemasan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pendidikan tinggi tidak mengalami kecemasan begitu juga dengan responden yang memiliki pendidikan kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jeniu E (2017), yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kecemasan orang tersebut.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa kecemasan paling banyak dialami oleh orang tua yang bekerja swasta, karena mereka tidak dapat melihat secara langsung apa yang anak mereka lakukan dirumah terlebih lagi dalam pembelajaran daring ini anak-anak lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan belajar. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada orang tersebut. Hal ini serupa dengan pendapat Jie Ran (2020) yang menyatakan bahwa orang tua yang bekerja dirumah memiliki tingkat kecemasan lebih rendah, ini karena orang tua yang harus pergi bekerja selama pandemi lebih khawatir tentang keselamatan dan masalah pembelajaran anak selama pandemi yang membuat kecemasan mereka semakin tinggi.

4. Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring Dengan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring dengan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus (n=65)

Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring	Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus				Total	%	P value
	Kurang	%	Baik	%			
Ringan	29	44,6	4	6,2	33	50,8	0,02
Sedang	14	21,5	11	16,9	25	38,4	
Berat	5	7,7	2	3,1	7	10,8	
Total	48	73,8	17	26,2	65	100	

Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring

Menurut Arizona, Abidin & Rumansyah (2020), pembelajaran daring dinilai pemerintah sebagai salah satu solusi terbaik untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Rahma A & Pudjo S (2021), mengatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua memainkan peran guru yang mengembangkan interaksi dengan anak berkebutuhan khusus. Beberapa orang tua beranggapan bahwa pembelajaran dirumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tetapi tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa pembelajaran di rumah ini tidak efektif terlebih untuk anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan metode pembelajaran khusus, hal ini dianggap tidak efektif karena pembelajaran dirumah anak tidak dapat berinteraksi dengan guru ataupun teman-teman mereka. Orang tua yang merasa kesulitan dengan penggunaan teknologi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di rumah hal ini menimbulkan rasa kekhawatiran orang tua akan pendidikan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2020), bahwa selama pembelajaran di rumah diperlukan keterampilan lebih dalam penggunaan alat elektronik seperti komputer atau handpone dan internet dimana penggunaan teknologi ini belum sepenuhnya dikuasai oleh anak, orang tua bahkan guru. Pembelajaran di rumah ini juga menimbulkan beberapa dampak yang salah satunya adalah pengeluaran yang bertambah untuk pembelian kuota internet agar dapat digunakan untuk pembelajaran, serta menuntut orang tua untuk tahu akan teknologi yang mendukung untuk

pembelajaran di rumah. Hal ini menyebabkan orang tua semakin cemas dan khawatir, mereka takut apabila tidak dapat memfasilitasi anak mereka untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al (2020), bahwa beberapa kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran dirumah ini adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet serta teknologi yang mendukung untuk pembelajaran.

Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19

Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus rentan mengalami penurunan dalam proses pendidikan, karena penerapan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan. Siswa berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja tetapi juga membutuhkan interaksi secara langsung dengan orang (Arif S, 2020). Dalam pembelajaran secara daring ini terdapat beberapa hambatan antara lain, ketidakefektifan, serta terbatasnya fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut Firman & Rahayu (2020), berpendapat bahwa dengan adanya pandemi mengalami banyak perubahan terkait dengan media pembelajaran. Sebelumnya pembelajaran dilakukan guru melalui tatap muka langsung di dalam kelas, sedangkan untuk keadaan saat ini memaksa guru untuk beradaptasi dengan pembelajaran di rumah melalui media *online*. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020), bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini memunculkan beberapa masalah, seperti penyampaian materi yang belum disampaikan sepenuhnya dan guru sudah harus memberikan tugas kepada siswa, serta tugas-tugas

yang diberikan guru terkadang sulit untuk dipahami oleh orang tua anak berkebutuhan khusus. Namun, dengan adanya pembelajaran daring ini orang tua dapat mengukur perkembangan anak mereka dalam belajar, serta pembelajaran daring ini lebih mendekatkan orang tua dengan anak sehingga orang tua dapat memahami kemampuan dari anak.

Hubungan Tingkat Kecemasan Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring Dengan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan orangtua tentang pembelajaran daring dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19, di dapatkan tingkat kecemasan berada di kategori ringan dengan pengetahuan kurang (44,6%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui orang tua merasa adanya kecemasan pada pendidikan anak mereka, karena orang tua merasa pembelajaran daring ini kurang efektif diterapkan pada anak dengan berkebutuhan khusus. Anak akan lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan belajar dan mengerjakan tugasnya di sekolah, karena banyak anak berkebutuhan khusus yang beranggapan bahwa di rumah adalah tempat mereka bermain bukan untuk belajar sehingga terdapat beberapa anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara daring atau belajar di rumah cenderung membuat anak bosan serta materi dan tugas yang diberikan dari sekolah cukup banyak, dan dalam pengerjaan tugas anak biasanya lebih sering dibantu atau dikerjakan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilona A & Assyifa C (2020), yang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk memfokuskan pikirannya terlebih lagi di kondisi pandemi ini yang mewajibkan anak untuk menatap layar laptop atau handphone untuk proses belajar yang menyebabkan mereka kehilangan fokusnya untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

Pembelajaran jarak jauh atau daring sampai saat ini efektif dalam mengerjakan penugasan,

tetapi dalam memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak efektif (Nahdi et al, 2021). Pembelajaran online menjadi suatu keharusan di tengah instruksi menjaga jarak sosial dan jarak fisik dari pemerintah. Guru dan orang tua didorong untuk memanfaatkan media pembelajaran alternatif yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran anak ditengah pandemi.

Simpulan

Tingkat kecemasan orang tua tentang pembelajaran daring termasuk kategori ringan (50,8%) dan tingkat kecemasan orang tua berkorelasi dengan pengetahuan anak berkebutuhan khusus pada saat pandemi covid-19.

Referensi

- Abd, N., Abdul, M., & Ideputri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Arif, S., & Sadiman. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Journal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Jeniu, E., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Autistik Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autistik Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur. *Nursing News*, 2(2), 32-42.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R., & Hadi, Y. (2021). Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177-186.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem



Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *ADALAH*, 4(1), 1.

- Puspitasari, R. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Indonesia*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Putri, R., Wahyuni, S., & Suharso, P. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11, 112.
- Rehan, N., & Jannah. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD INKLUSIF. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2).
- Rupu, N. Y. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Orang Tua*. Jakarta: EGC.
- Sastroasmoro, S., & Sofyan, I. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (4 ed.). Jakarta: Sagung Setu.
- Slameto. (2020). *Partisipasi Orang Tua Dan Fktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. Semarang: Qiara Media.
- Syafarana, Ilona, A., & Assyifa, C. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif SDN 1 Gedong. *Jurnal Ortoprdagogia*, 6(2), 125-129.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-report/20200614-covid-19-146.pdf?sfvrsn=5b89bdad_4.
- Zhang, J., Yang, Z., Wang, Y., Li, J., Lili, W., & Zang, J. (2020). The Relationship Between Resilience, Anxiety And Depression Among Petients With Mild Symptoms Of Covid-19 In China. *Journal Of Clinical Nursing*, 29, 21-22.